

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Fitri Yunia Ningsih (2022)	Pengaruh kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di karya seni lukisan timbul “Edi Sutopo”	Pimpinan Karya Seni Lukisan Timbul “Edi Sutopo” selalu bersikap adil kepada seluruh karyawan. Sikap adil pimpinan dapat dilihat dengan tidak adanya perbedaan sikap dari pimpinan kepada masing-masing karyawan, tidak membedakan karyawan yang satu dengan yang lainnya, baik karyawan senior ataupun junior, sehingga karyawan merasa diperlakukan secara adil. Untuk meningkatkan kinerja karyawan pimpinan Karya Seni Lukisan Timbul “Edi Sutopo” selalu memberikan saran kepada seluruh karyawan, hal tersebut terlihat bahwa pimpinan meluangkan waktu untuk mendampingi dan berbicara untuk menanyakan kendala yang dihadapi oleh karyawan. Pada saat yang sama pimpinan juga memberikan dukungan serta semangat, agar karyawan tidak mudah putus asa dan selalu berjuang untuk mengerjakan hal terbaik. Karyawan akan melakukan pekerjaan dengan baik jika merasa aman, hal inilah yang diciptakan pimpinan Karya Seni Lukisan Timbul “Edi Sutopo”.
2.	Evi Rahmawati Dkk (2022)	Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemidiasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, sistem pengendalian intern memediasi hubungan antara kompetensi sumber

			<p>daya manusia dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah daerah harus menjaga dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, dengan demikian sistem pengendalian internal akan terdorong, dan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah akan meningkat.</p>
3.	(Yaqin & Jatmiko, 2018)	Kontribusi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah : Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Biak Numfor	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.</p>
4.	I Gede Teo Basudewa (2020)	Pengaruh gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan desa	<p>Hasil pengujian penelitian ini menunjukan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.</p>
5.	(Hasliani & Yusuf, 2021)	Pengaruh implementasi aplikasi sistem keuangan desa dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa	<p>Berdasarkan hasil analisis, menyatakan bahwa implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Hal ini berarti dengan meningkatnya implementasi aplikasi sistem keuangan desa maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa</p>

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Stewardship

Teori stewardship yang dikemukakan oleh (Donaldson & Davis,1991) mengasumsikan bahwa terdapat hubungan kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi didukung dengan adanya berbagai pihak yang mampu melaksanakan tindakan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, berdasarkan asas kepercayaan yang diberikan kepada pihak yang memiliki wewenang dalam suatu organisasi, dan diharapkan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Teori ini memandang steward (pemerintah desa) memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan principal (masyarakat). steward dalam penelitian ini bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk mengelola keuangan desa, dengan melaksanakan sebaik-baiknya tugas dan fungsi dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan principal. Pada prinsipnya steward akan melaksanakan tugas dengan baik dalam hal pengalokasian pengelolaan keuangan karena steward memiliki rasa tanggungjawab yang besar, sehingga steward akan melaksanakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara luas.(Alfasadun, Hardiningsih, Ratnasari, dan Caecilia Srimidarti,2018) peran steward dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan publik, membuat pertanggungjawaban keuangan kepada principal guna terselenggaranya tujuan ekonomik, pelayanan publik maupun kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka steward melakukan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas

Implikasi teori stewardship terhadap penelitian ini, dipertimbangkan dapat menjelaskan hubungan antar variabel, dengan asumsi bahwa untuk melaksanakan amanah tersebut maka *steward* (pengelola) akan mengalokasikan sumber daya, dana serta strategi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang baik dan menyajikan pertanggungjawaban yang diperlukan dengan baik pula. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan sistem akuntansi yang baik merupakan faktor penting guna mendukung *steward* dalam melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Asumsi dari teori ini adalah aparat desa merupakan steward (pengelola) keuangan desa. Aparat desa bertindak sebagai *steward* (pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan desa dengan masyarakat sebagai principal karena berhak untuk menerima pertanggungjawaban kepada pemerintah

daerah guna pertanggungjawaban vertikal. Aparat desa melakukan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang diamatkan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dengan tujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Apabila terjadi benturan antara kepentingan dua pihak (pemerintah desa dan masyarakat) maka pemerintah desa selaku *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya. Hal ini sesuai dengan teori *stewardship* dimana pemerintah desa merasa kepentingan bersama menjadi lebih utama dan berperilaku sesuai dengan aturan serta keinginan dan kebutuhan masyarakat karena pemerintah desa (*steward*) lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi, bukan pada tujuan individu.

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan metode yang digunakan oleh seorang untuk memengaruhi perilaku orang lain (Pawirosumarto, 2017). Gaya kepemimpinan berpengaruh pada anggotanya untuk dapat mencapai tujuan bersama yang telah disepakati, secara luas diakui dalam literatur bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan atau bawahannya (Pantouvakis, 2017). Perilaku para anggota organisasi dilihat dari bagaimana pemimpin menerapkan gaya kepemimpinannya yang dapat memotivasi para anggotanya akan memudahkan dalam mencapai tujuannya dan para anggota organisasi dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik lagi. Konsisten dengan pandangan bahwa kepemimpinan penting dalam lingkungan organisasi, diyakini bahwa gaya kepemimpinan yang baik merupakan hal penting dalam suatu organisasi (Ohemeng, 2018).

Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin bertindak dalam memengaruhi anggota kelompok dengan suatu pola perilaku yang konsisten dan berulang. Karena memiliki peran penting dalam berbagai hal, mulai dari pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, seorang pemimpin dituntut untuk bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai agar anggota kelompok dapat bekerja dengan nyaman. Dengan begitu, tujuan organisasi pun dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan seseorang tidak lahir begitu saja, melainkan ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Berikut ini sejumlah faktor yang memengaruhi gaya kepemimpinan seseorang:

- Karakteristik Pribadi Pemimpin

Kecerdasan dan motivasi tinggi dari dalam diri pribadi pemimpin akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya. Mereka umumnya memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan para anggota tim.

- Kecakapan dan Pengalaman

Gaya kepemimpinan seseorang akan terbentuk berdasarkan tingkat kecakapan pemimpin untuk menyelesaikan tugas dengan hasil optimal dalam waktu singkat, serta bisa memanfaatkan semua tenaga dan sarana secara efisien. Pengalaman yang dimiliki juga akan menjadi pertimbangan pemimpin untuk memilih gaya kepemimpinan yang sesuai.

- Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang berbeda akan membentuk gaya kepemimpinan yang berbeda pula. Misalnya, pada saat situasi sedang kacau, maka akan lebih efektif jika pemimpin yang *in charge* adalah seseorang yang karismatik atau jika organisasi mengalami stuck dan tidak berkembang, maka diperlukan pemimpin yang transformasional untuk menggebrak semuanya. Seperti itulah bagaimana situasi bisa menjadi faktor yang memengaruhi gaya kepemimpinan seseorang.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu teknologi untuk menghasilkan informasi yang relevan, strategis, akurat dan tepat waktu, untuk berbagai kepentingan 24 personal, bisnis, maupun pemerintahan. Salah satu wujud teknologi informasi adalah seperangkat komputer dan jaringan yang digunakan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lain sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan (Regar dkk., 2018). Perubahan teknologi yang demikian canggih tentunya dapat berimplikasi positif dalam mendukung percepatan pembangunan di berbagai sektor kehidupan, dan dapat juga menjadi ancaman bagi berbagai sektor kehidupan (Heri, 2019). Dengan adanya kemajuan teknologi informasi pada saat sekarang tentu bisa memberikan pengaruh besar dalam mendorong kinerja setiap sektor yang ada, tak terkecuali pada sektor pemerintahan desa.

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Tak terkecuali dalam ranah pemerintahan seperti pemerintah desa. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia perekonomian, tetapi perkembangan tersebut tentu harus

diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia perekonomian di Indonesia pada umumnya. Pola pikir perlu dibangun agar dapat mengikuti perkembangan TI yang sangat cepat. Pola pikir yang dimaksud adalah berpikir diluar kotak (think out of the box). Pada pola pikir ini dapat digambarkan bahwa dalam penyelesaian masalah menggunakan cara-cara yang mungkin belum dipikirkan oleh kebanyakan orang (Budiman, 2017). Keberhasilan penggunaan teknologi informasi dalam hal ini ditentukan antara lain oleh persepsi pelaku dalam organisasi terhadap penggunaan teknologi informasi (Regar dkk., 2018). Dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi 25 teknologi informasi merupakan suatu tingkat dimana penggunaan suatu teknologi akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya untuk meningkatkan kinerja, misalnya pada aparat desa yang mampu mengoperasikan teknologi informasi dengan baik tentu akan mampu meningkatkan kinerja pemerintah desa itu sendiri.

4. Kualitas Laporan Keuangan Desa

Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah desa harus sesuai dengan prinsip karakteristik kualitas laporan keuangan yang berlaku. Menurut Muindro mengatakan bahwa, Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan. Kualitas Laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan keuangan akuntansi keuangan dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembacar laporan keuangan. Kualitas adalah level yang menggambarkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu. (Munti & Fahlevi, 2017). Laporan keuangan di katakana berkualitas jika memenuhi empat (4) yaitu: Relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

1. Relevan

Dalam informasi laporan keuangan relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Maksudnya dengan informasi keuangan tersebut dapat memepengaruhi keputusan pengguna dengan membantu memprediksikan masa depan dan dapat mengevaluasikan peristiwa masa lalu atau masa kini. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, beberapa pun kualitas lainnya terpengaruh

a. Informasi yang relevan.

- ❖ Memiliki manfaat Umpan balik. Dengan informasi akuntansi pengguna dapat mengoreksikan ekspektasi di masa lalu

- ❖ Memiliki manfaat prediktif. Informasi keuangan berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini dapat digunakan untuk memprediksikan masa yang akan datang. Tepat waktu. Informasi akuntansi dapat disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan Lengkap. Semua informasi dalam keuangan yang disajikan selengkap mungkin, dengan begitu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2. Andal

Penyajian informasi akuntansi dalam Laporan keuangan terlepas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, meninformasikan setiap fakta dengan jujur dan dapat diverifikasi. Informasi dalam laporan keuangan bisa jadi relevan, tetapi tidak menutup kemungkinan penyajiannya tidak dapat diandalkan.

- a. Penyajian jujur. Informasi laporan keuangan menggambarkan secara jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya secara wajar disajikan.
- b. Dapat diverifikasi. Informasi laporan keuangan yang disajikan dapat diuji dan dihasilkan tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh meskipun pengujian dilakukan lebih dari sekali.
- c. Netralisasi. Informasi akuntansi disajikan untuk kebutuhan umum dan penyajiannya tidak untuk pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Jika suatu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya, maka informasi tersebut akan lebih bermanfaat. Penekanan dapat dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam suatu perusahaan, yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ketahun, atau lebih dikenal dengan prinsip konsisten. Laporan keuangan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun lalu.

4. Dapat dipahami

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan oleh pengguna dengan batas pemahaman para pengguna. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan dianggap memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang

digunakan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilahnya disesuaikan agar dapat dimengerti oleh pengguna. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil dari informasi yang akan berguna bagi pengguna pengambilan keputusan di setiap desa memiliki kepala desa masing-masing, kewajiban kepala desa untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan kegiatan yang ada di desa (Basudewa & Putri, 2020)

Laporan keuangan desa adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu desa dalam periode tertentu. SAP Berbasis Akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrua, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD PP No. 71 Tahun 2010. Laporan keuangan desa meliputi beberapa komponen utama, termasuk:

a. Laporan Neraca (Balance Sheet)

Laporan neraca menggambarkan posisi keuangan desa pada suatu titik waktu tertentu. Ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas desa. Aset mencakup properti, inventaris, investasi, dan dana yang dimiliki oleh desa. Kewajiban mencakup utang dan kewajiban lainnya. Ekuitas adalah selisih antara aset dan kewajiban, yang juga dikenal sebagai ekuitas bersih.

b. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang bagaimana pengeluaran dan penerimaan keuangan suatu entitas, seperti pemerintah daerah atau organisasi, sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Laporan ini mencakup data aktual yang membandingkan anggaran yang telah direncanakan dengan apa yang sebenarnya terjadi selama periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas mencatat aliran masuk dan keluar uang selama periode tertentu, ini membantu untuk memahami bagaimana uang masuk dan digunakan oleh desa. Laporan ini terdiri dari tiga bagian utama: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

d. Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Statements)

Catatan-catatan ini memberikan penjelasan tambahan tentang item-item tertentu dalam laporan keuangan. Mereka dapat berisi informasi rinci tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan informasi tambahan yang relevan.

5. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktifitas. Secara makro faktor-faktor masukan seperti sumber daya alam, material dan financial tidak akan memberi manfaat secara optimal untuk perbaikan kesejahteraan rakyat tanpa di dukung oleh ketersediaan faktor SDM yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa di gantikan oleh sumber daya lainnya (Karyadi, 2019). Menurut Gordon (1988) manusia menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: pengetahuan (knowledge), pemahaman (understandig), kemampuan (skill), nilai (value), sikap (attitude) dan minat (interest);

1. Kemampuan (Skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
2. Pengetahuan (Knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan 26 bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
3. Pemahaman (Understanding), yaitu kedalaman kognitif, dan asfektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.
4. Sikap (Attitude), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datag dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.
5. Nilai (Value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
6. Minat (Interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan suatu aktivitas kerja. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu sebagai dasar peningkatan kinerja

organisasi. Sumber daya manusia dalam hal ini sebagai aktor yang berperan aktif dalam menggerakkan perusahaan/organisasi dalam mencapai tujuannya.

C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stewardship berkaitan dengan gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia dapat memiliki implikasi terhadap kualitas laporan keuangan desa. Teori stewardship sendiri merupakan dimana para pimpinan tidaklah mementingkan tujuan individu dalam mencapai suatu tujuan tetapi untuk kepentingan organisasi.

Gaya kepemimpinan yang didasarkan pada teori stewardship mengedepankan kepercayaan, akuntabilitas, dan transparansi. Pemimpin yang menerapkan teori stewardship akan berfokus pada pemilihan dan pengembangan tim yang memiliki kemampuan dan integritas tinggi di bandingkan kepentingan individu. Dengan memiliki tim yang terampil dan berdedikasi, proses penyusunan laporan keuangan akan dilakukan dengan baik, mencakup penerapan standar akuntansi yang relevan dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku. Dengan menerapkan hal tersebut maka akan mencapai laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat mendukung penerapan teori stewardship dalam mencapai laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini melibatkan pengumpulan data yang akurat, penyimpanan data yang baik, otomatisasi proses keuangan, analisis data yang canggih, dan perlindungan data yang kuat. Dengan menggunakan teknologi informasi dengan tepat, pemimpin dapat memperkuat transparansi, integritas, dan akurasi dalam pelaporan keuangan organisasi. Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam mencapai laporan keuangan yang berkualitas. Pemimpin yang menerapkan pendekatan stewardship akan memastikan bahwa tim keuangan memiliki pengetahuan, keterampilan, integritas, dan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan.

Keterlibatan anggota tim, Teori Stewardship memandang anggota tim sebagai mitra dalam mencapai tujuan organisasi dan mengedepankan partisipasi aktif dari mereka. Dalam konteks laporan keuangan desa, keterlibatan anggota tim dalam proses pengelolaan keuangan desa dapat meningkatkan pemahaman dan transparansi. Pemimpin yang menerapkan teori Stewardship dapat mengajak anggota tim untuk terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, memvalidasi informasi, dan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas laporan.

a. Gaya Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah sikap bagaimana seorang pemimpin memberi pengaruh kepada anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan yang baik dapat memberikan motivasi anggotanya atau bawahannya menjadikan organisasi lebih mudah dalam mencapai tujuan dan dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang atasan akan mempengaruhi dengan kualitas laporan keuangan (Herniyasa et al., 2015).

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian (Basudewa & Asri, 2020) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik cara kepala desa memimpin sebuah organisasi, maka akan meingkatkan kualitas laporan keuangan desa yang dikerjakan oleh bawahannya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi mendorong organisasi untuk menciptakan keunggulan, informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka organisasi dapat mengambil keputusan dengan cepat (Pardani, 2017). Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung dengan keahlian individu dalam menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu, Teknologi informasi memerlukan dana yang besar. Untuk membuat keputusan yang lebih informative, pengembangan sistem informasi perlu memiliki pemahaman yang lebih baik.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya (Basudewa & Asri, 2020), yang memberikan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan di desa kota Denpasar, kualitas pengambilan keputusan terhadap laporan keuangan desa semakin maksimal dan tepat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dalam suatu organisasi atau konteks pekerjaan tertentu. Dalam konteks penelitian ini

tentang kualitas laporan keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia mengacu pada kualifikasi, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan desa. Kompetensi sumber daya manusia yang baik dalam bidang akuntansi dan keuangan penting untuk memastikan laporan keuangan desa yang akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian milik (Rahmawati et al., 2022), yang memberikan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemerintah daerah harus selalu menjaga serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan, dan pelatihan sehingga kualitas LKPD akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

- d. Kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Gaya kepemimpinan mencerminkan pendekatan dan karakteristik kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi atau lingkungan kerja. Pemanfaatan teknologi informasi merujuk pada penggunaan alat-alat dan sistem informasi untuk mengelola dan memproses data keuangan desa. Kualitas laporan keuangan desa mengacu pada tingkat akurasi, keandalan, relevansi, dan kecukupan informasi yang terkandung dalam laporan tersebut.

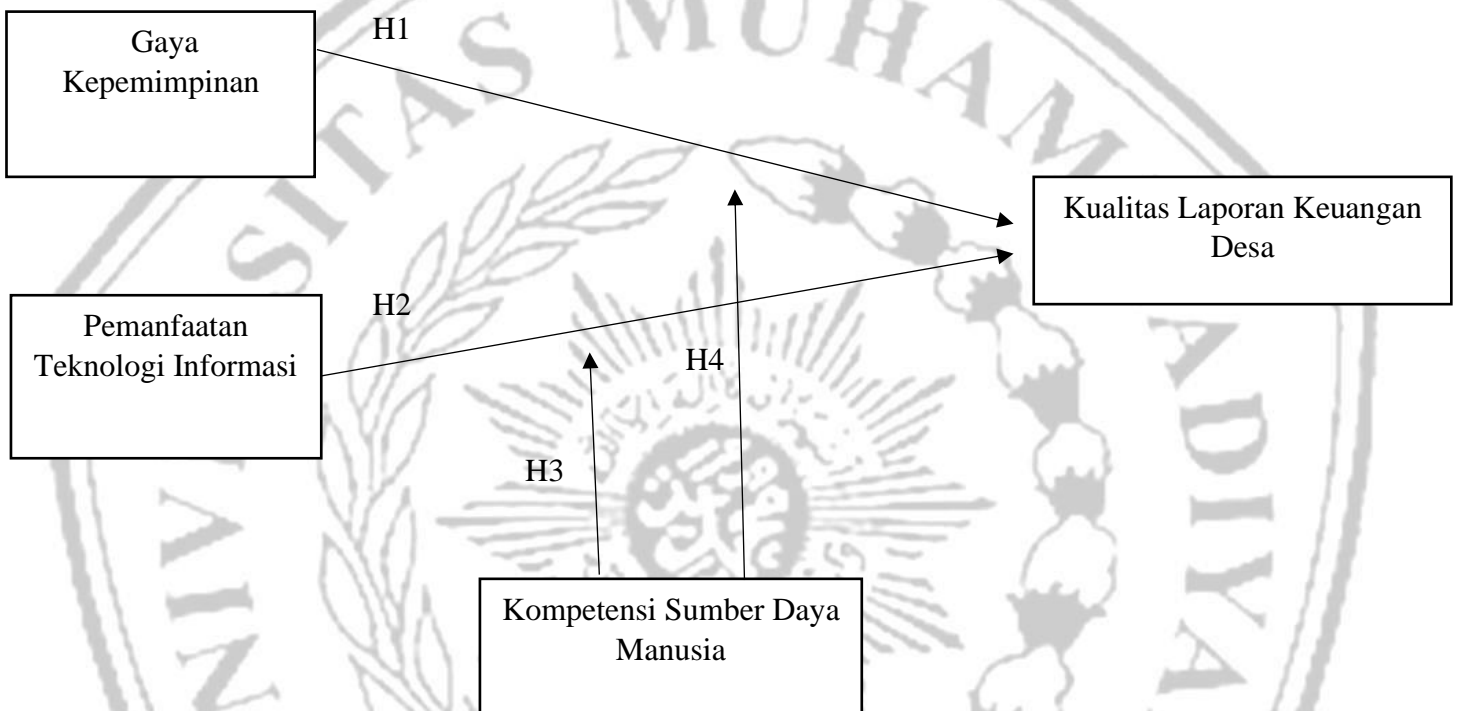
Kompetensi SDM dapat memengaruhi sejauh mana gaya kepemimpinan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dalam menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas. Dengan kata lain, jika kompetensi SDM tinggi, maka dampak gaya kepemimpinan pada pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan desa akan lebih besar. Sebaliknya, jika kompetensi SDM rendah, pengaruh gaya kepemimpinan pada pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan desa akan lebih rendah.

H4: Kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa.

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka pemikiran dibentuk untuk mempermudah memahami hubungan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi dalam penelitian.

Dimana variabel independen di dalam penelitian ini meliputi Gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan variabel dependen di dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan desa. Dan penambahan variabel moderasi yaitu kompetensi sumber daya manusia. Dilihat dari hipotesis diatas, maka kerangka konseptual yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran